

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan homonim dalam bahasa Muna, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk-bentuk homonim dalam bahasa Muna: (a) homonim yang homograf dan homofon, (b) homonim yang homograf tak homofon, dan (c) homonim yang tak homograf tetapi homofon. (2) Jenis-jenis homonim dalam bahasa Muna terdiri atas tiga bagian, yaitu (a) homonim antarmorfem, (b) homonim antarkata, dan (c) homonim antarfrasa. Peneliti tidak memasukkan jenis homonimi antarkalimat, karena homonim antarkalimat sulit dilacak keberadaannya di dalam bahasa Muna. Hal ini dianggap sulit karena penuturnya tidak menggunakan kalimat seperti yang ada di dalam bahasa Indonesia. Kasus ini bisa saja ada, kalau membuat homonim antarkalimat berpedoman pada bahasa Indonesia. (3) Makna homonim dalam bahasa Muna memiliki makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual.

5.2 Saran

Penelitian tentang homonim bahasa Muna diharapkan tidak berhenti sampai di sini saja, melainkan terus berkelanjutan demi pengembangan teori kebahasaan dan menambah pengetahuan tentang homonim. Oleh sebab itu, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengkaji kembali homonim dalam bahasa Muna dari aspek-aspek lainnya. Hal ini disarankan dengan maksud agar penelitian yang ada memiliki keragaman serta dapat diteliti dari berbagai aspek.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaedar. (1983). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin. (2008). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminudin. (1985). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar B.
- Arifin, Zaenal dkk. (1989). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Kata Mediyatama Sarana.
- Baruadi, Moh. Karmin. (2015). *Pengantar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Chaer, Abdul. (1989). *Tata Bahasa Praktis Indonesia*. Jakarta: Barata Karya.
- Chaer, Abdul. (1995). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2009). *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama.
- Kaelan. (2009). *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigama.
- Keraf, Gorys. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardalis. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. (1989). *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas 1*. Malang: IKIP.
- Nurman, Rully Amin. (2015). “*Homonimi dalam Bahasa Bajo*”. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Parera, J.D. (1991). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansur. (1989). *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.
- Pateda, Mansur. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pateda, Mansur. (2008). *Morfologi*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Mansur. (2009). *Linguistik*. Gorontalo: Viladan.

- Poerwadarminta, P.J.S. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tjiptadi, Bambang. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Jakarta: Yudistira.
- Verhaar, J.W.M. (1996). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.